

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang lahir di dunia ini akan mampu melangkah maju dengan keadaan lebih baik kedepannya, tanpa memperhatikan lingkungan masyarakat atau individu. Sebab itu dasarnya, setiap individu biasanya bercita-cita untuk mencapai sebuah komitmen terhadap kesejahteraan diri sendiri sejalan dengan prinsip-prinsip filosofis dan intelektual seseorang. Kekuatan yang cerdas dan buatan manusia memungkinkan hal ini untuk dicapai gerak menuju kesempurnaan kedalaman, kekuatan, serta kecepatan.¹ Dalam dunia pendidikan adalah suatu tindakan yang dilaksanakan secara terstruktur serta sistematis agar memotivasi, membina, menolong dan mengarahkan orang lain agar dapat mengeluarkan potensinya agar terbentuknya kualitas diri yang lebih baik.² Dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 Tentang sistem pendidikan nasional pada Bab I Pasal 2 berbunyi:

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar dari pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945.

¹Syarifah Ismail, "Tinjauan Filosofis Pengembangan Fitrah Manusia Dalam Pendidikan" Vol 8 (2013): h. 245.

² Darmawan Harefa dan Tatema Telaumbanua, *Belajar Berpikir Dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan Kajian Untuk Akademis* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), h. 61-62.

Dasar ini dapat dilihat dari Pembukaan Undang-Undang 1945 alinea 4 batang tubuh Undang-Undang 1945 Bab XIII Pasal 31.³ Berdasarkan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting untuk bersosialisasi baik untuk dunia pendidikan ataupun untuk berinteraksi dengan masyarakat. Bahasa ialah suatu ungkapan yang bentuk dasarnya berupa ujaran.⁵ Bahasa Indonesia pula berperan selaku sebagai bahasa Negara dan bahasa nasional. Maka dari itu guru dituntut untuk mengembangkan potensi membaca peserta didik untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai cara atau metode dalam menyampaikan materi kepada siswa, dengan adanya metode pembelajaran yang tepat maka akan membuat siswa menjadi lebih paham dengan materi yang diberikan oleh guru. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Sebagaimana yang digambarkan pada ayat alqur'an yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

³ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi konsep Dasar, Teori, Metode Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi* (An1mage, 2019), h. 206-207.

⁴ Mohammad Fahmi Nugraha dkk., *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jawa barat: Edu Publisher, 2020), h. 8.

⁵ Nur Syamsiah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi* (Jawa Timur: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2016), h. 1.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁶

Salah satu cara pengajar untuk mengeluarkan potensi keterampilan membaca peserta didik dengan memakai metode. Metode adalah salah satu proses dalam belajar dan mengajar di Madrasah Ibtidaiyah. Jika dalam pembelajaran tidak memakai metode yang benar dan sesuai maka akan susah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun alasan dipilihnya metode Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan metode global untuk memudahkan siswa dalam memahami cara menyampaikan materi pelajaran dari seorang pengajar pada keterampilan membaca siswa. Mengetahui apakah dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan metode global terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak terkait keterampilan membaca peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Madrasah ibtidaiyah merupakan tingkat pendidikan dasar yang setara dengan SD yang dikelola dan diawasi langsung oleh kementerian agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dapat diselesaikan dalam kurun waktu 6 tahun. Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu bentuk pendidikan formal

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h. 281.

yang pembelajarannya mencakup tentang pendidikan umum dan dibalut dengan ciri khas agama Islam pada tingkat pendidikan dasar yang dilakukan pembinaan dan diawasi oleh Kementerian Agama.

MIN 4 Barito Kuala adalah salah satu jenjang pendidikan yang terletak di jalan Desa Andaman II, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. MIN 4 Barito Kuala merupakan madrasah unggulan yang memiliki segudang prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.

Adapun dipilihnya MIN 4 Barito Kuala berdasarkan observasi awal peneliti mewawancarai wali kelas I siswa MIN 4 Barito Kuala yaitu Ibu Rusmaliah, S.Pd.I tentang bagaimana keterampilan membaca siswa di kelas I dari wawancara tersebut dijumpai ada sebagian peserta didik yaitu 5 orang siswa yang tidak bisa membaca seperti merangkai huruf menjadi kata, dari suku kata menjadi kata dan hanya menggunakan metode meneja untuk (KKM 70) mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 4 Barito Kuala terdapat keterampilan membaca siswa masih rendah.⁷ Adapun hubungan metode pembelajaran terdapat potensi yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diinginkan, jika metode pembelajaran kualitasnya baik maka hasil belajar juga baik, hal tersebutlah penulis ingin meneliti lebih dalam Keefektifan Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dan Global Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 4 Barito Kuala.

⁷ Rusmaliah, Guru MIN 4 Barito Kuala, *Wawancara*, Anjir Pasar, 1 November 2021

Berdasarkan permasalahan di atas, terkait proses pembelajaran menggunakan metode yang sesuai guna membantu siswa agar lebih mudah dan efisien dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan di atas membuat peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait Keefektifan Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dan Global Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 4 Barito Kuala. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keefektifan Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dan Global Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 4 Barito Kuala”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran SAS dan metode pembelajaran global terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MIN 4 Barito Kuala?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas I MIN 4 Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran SAS dan metode pembelajaran global terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MIN 4 Barito Kuala.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas I MIN 4 Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini dapat menilai hasil keefektifan metode pembelajaran SAS (struktural analitik sintetik) dan global terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 4 Barito Kuala.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk sekolah, kepala sekolah, guru, dan peserta didik dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran dan menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

E. Definisi Operasional

Untuk mengurangi kebingungan atas judul yang dimaksud, penulis selanjutnya harus memberikan klarifikasi sebagai berikut.

1. Keefektifan

Keefektifan berdasarkan KBBI yaitu keadaan berpengaruh. Keefektifan merupakan keberhasilan terhadap suatu tindakan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁸ Keefektifan disini peneliti untuk mengetahui hasil belajar dari metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 375.

dan metode global terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MIN 4 Barito Kuala.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan sebagai suatu cara yang ditata secara sistematis yang dapat oleh guru untuk siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih oleh pendidik yang dapat memberikan bantuan agar kegiatan pembelajaran pada diri siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran.⁹

3. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode SAS adalah metode yang menjelaskan struktur kalimat secara keseluruhan terlebih dahulu kemudian baru dianalisis dan dikembalikan pada bentuk yang semula.¹⁰ Metode SAS didasarkan oleh asumsi bahwa pengalaman pertama mulai dari keseluruhan serta kemudian ke bagian-bagian.¹¹ Selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata, kata menjadi suku, suku kata menjadi huruf. Kemudian mensintesis kembali dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Adapun metode SAS dijadikan peneliti sebagai kelas eksperimen dengan tema 1 diriku.

⁹ Rasinus dkk., *Dasar-Dasar Kependidikan* (yayasan kita menulis, 2021), h. 86.

¹⁰ Apri Damai Sagita Krissandi, *sastra anak indonesia* (Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS, 2020), h. 100.

¹¹ Apri Damai Sagita Krissandi, B. Widharyanto, dan Rische Purnama Dewi, *pembelajaran bahasa indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)* (Bekasi: Media Maxima, 2018), h. 74.

4. Metode Global

Metode global adalah metode pengajaran membaca yang diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global melalui proses penguraian kalimat menjadi satuan-satuan yang lebih kecil yakni menjadi kata, suku kata dan huruf tidak disertai dengan proses sintesis (perangkaian kembali).¹² Adapun metode SAS dijadikan peneliti sebagai kelas kontrol dengan tema 1 diriku.

5. Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik. Keterampilan merupakan hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil kognitif.¹³

6. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah suatu proses yang dilakukan pada tahapan awal atau dasar dalam membaca dimana proses membaca ini meliputi pengenalan huruf, suku kata dan kata.¹⁴ Peneliti akan menyiapkan teks materi bacaan permulaan dalam bentuk non tes yang nanti hasilnya akan peneliti analisis.

¹² Rina Yuliana, "Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta," 2017, h. 349.

¹³ Sabaria Agustina, M. Nasirun, dan Delrefi D, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas" Vol 3 (2018): h. 26.

¹⁴ Krissandi, Widharyanto, dan Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, h. 65.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Nurlatifah dan Agni Muftianti dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Membaca permulaan pada siswa SD kelas 1 dengan menggunakan Metode Eja”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa SD kelas 1 dengan menggunakan metode eja. Metode yang digunakan metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa terdapat kenaikan kualitas pembelajaran ketika diterapkan metode eja. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor rata-rata pada observasi guru sebesar 95, skor rata-rata pada observasi siswa sebesar 93, persentase peningkatan dari nilai pre test ke post tests sebesar 35,83%, serta persentase skor angket guru sebesar 95%, dan rata-rata persentase skor angket siswa sebesar 93%. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Laila Nurlatifah dan Agni Muftianti yaitu tingkatan kelas dan mata pelajaran sama. Sedangkan perbedaannya adalah metode pengajaran dan tempat penelitian.¹⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Herianti, Kadek Dewi Wahyuni Andari, dan Agustinus Toding Bua dengan judul “Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode SAS Dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar Di Kelas II SDN 045

¹⁵ Laila Nurlatifah dan Agni Muftianti, “Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas 1 Dengan Menggunakan Metode Eja” Vol 4 (2021).

Tarakan” tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Berbantuan Media Gambar dan Metode Global Berbantuan Media Gambar. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan SAS (Struktural Analitik Sintetik) Berbantuan Media Gambar dan Metode Global Berbantuan Media Gambar. Hasil uji Independent sampel T-test pada kemampuan membaca permulaan siswa diperoleh $t_{hitung} = 0,193$ Pada taraf signifikansi 0,05 dan $df = 56$, diperoleh $t_{tabel} = 2,00$, maka diperoleh $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Berbantuan Media Gambar dan Metode Global Berbantuan Media Gambar kelas II SDN 045 Tarakan. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Kadek Dewi Wahyuni Andari, dan Agustinus Toding Bua yaitu menggunakan penelitian kuantitatif, sampel diambil dua kelas dan mata pelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan media gambar sedangkan penulis tidak menggunakan media gambar, tempat penelitian dan tingkatan kelas.¹⁶

¹⁶ Herianti, Kadek Dewi Wahyuni Andari, dan Agustinus Toding Bua, “Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar Di Kelas II SDN 045 Tarakan” Vol 4 (2020).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ketut Gading, Mutiara Magta, dan Fenny Febrianti dengan judul “Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap kemampuan Membaca Permulaan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak. ($t = 2.466 ; 0.017$). Dari hasil deskripsi data dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Metode Suku dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2018. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Ketut Gading, Mutiara Magta, dan Fenny Febrianti yaitu sampel diambil dua kelas dan mata pelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah metode pembelajaran, tingkatan kelas dan tempat penelitian.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan pada tabel dibawah ini:

¹⁷ Ketut Gading, Mutiara Magta, dan Fenny Febrianti, “Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap kemampuan Membaca Permulaan” Vol 24 (2019).

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Laila Nurlatifah, Agni Muftianti (2021) Pembelajaran Keterampilan Membaca permulaan pada siswa SD kelas 1 dengan menggunakan Metode Eja	Disimpulkan bahwa terdapat kenaikan kualitas pembelajaran ketika diterapkan metode eja	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkatan kelas • Mata pelajaran
2.	Herianti, Kadek Dewi Wahyuni Andari, Agustinus Toding Bua (2020) Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode SAS Dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar Di Kelas II SDN 045 Tarakan.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menerapkan metode SAS dan Metode Global Berbantuan Media Gambar kelas II SDN 045 Tarakan	<ul style="list-style-type: none"> • Herianti menggunakan media visual sedangkan penulis tidak menggunakan media visual • Tempat penelitian • Tingkatan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kuantitatif • Sampel diambil dua kelas • Mata pelajaran
3.	Ketut Gading, Mutiara Magta, Fenny Febrianti (2019) Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap kemampuan Membaca Permulaan	Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak di taman kanak-kanak.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran • Tingkatan kelas • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Sambel diambil dua kelas • Mata pelajaran

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan atau yang masih lemah akan fakta. Lemah dalam hal ini berkaitan dengan benar tidaknya pernyataan yang dibuat dalam hipotesis, bukan hubungan antar variabelnya yang lemah.¹⁸ Terdapat dua hipotesis dalam penelitian yaitu

¹⁸ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 44.

hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif adalah pernyataan yang mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau menunjukkan perbedaan antar kelompok. Sedangkan hipotesis nol adalah proposisi yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan, perbedaan atau tidak adanya pengaruh antara dua variabel dan jika ada hanyalah kebetulan belaka.¹⁹

Maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas I MIN 4 Barito Kuala.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas I MIN 4 Barito Kuala.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika penulisan menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang uraian tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Jawa barat: CV Jejak, 2017), h. 132.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, yang bertujuan untuk menjelaskan strategi pembelajaran SAS dan global terhadap keterampilan membaca permulaan.

BAB III Metodologi Penelitian, yang memiliki tujuan untuk menggambarkan langkah-langkah penelitian yang dibuat oleh peneliti. Metode penelitian membahas jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang proses penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan global terhadap keterampilan membaca permulaan, penyajian data deskripsi kemampuan awal (*pretest*) dan deskripsi hasil belajar (*posttest*), deskripsi metode pembelajaran SAS dan global, hasil Penelitian dan pembahasan.

BAB V merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang memuat tentang simpulan dan saran-saran.